

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA TAPA BARU

Cece karolin¹

Rioni Teza²

Muhammad Wahyu Alqadri³

Uswatun Hasanah⁴

Jurusan ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: cececece703@gmail.com

Email: rioniteza383@gmail.com

Email : wahyualqadri03@gmail.com

Email: uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak:

The purpose of this study was to see how empowerment of coffee farmer groups can improve community welfare in Tapa Baru Village. To achieve this goal, a descriptive qualitative approach was used to collect data; methods used included observation, group discussions, and documentation studies. The results showed that training in cultivation techniques, institutional improvement, and product diversification have succeeded in increasing the productivity and quality of coffee farmers' harvests. In addition, the program increased market access through collaboration with cooperatives and businesses, increasing farmer income and community welfare. However, to ensure the sustainability of the program, issues such as lack of capital and infrastructure still need to be addressed. This empowerment has great potential to become a successful model for agricultural-based community development if done correctly.

Kata Kunci: empowerment, farmer groups, coffee, welfare, Tapa Baru Village, community empowerment, agricultural productivity.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok tani kopi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tapa Baru. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, diskusi kelompok, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknik budidaya,

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penguatan kelembagaan, serta diversifikasi produk berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen petani kopi. Selain itu, program ini juga berhasil memperluas akses pasar melalui kerja sama dengan koperasi dan pelaku usaha, yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, agar program ini berkelanjutan, beberapa kendala seperti keterbatasan modal dan infrastruktur masih perlu diatasi. Pemberdayaan ini memiliki potensi besar untuk menjadi model keberhasilan pengembangan masyarakat berbasis pertanian jika dikelola secara optimal.

Kata Kunci: pemberdayaan, kelompok tani, kopi, kesejahteraan, Desa Tapa Baru, pemberdayaan komunitas, produktivitas pertanian.

A. PENDAHULUAN

Bagi pedagang keliling di desa-desa, termasuk di desa-desa, ketidakstabilan harga sayuran sering kali menjadi masalah utama. Fluktuasi harga berdampak pada pedagang sebagai pelaku ekonomi utama dan juga konsumen yang harus menanggung kenaikan harga. Selain itu, untuk menjaga kemaslahatan umat, Islam menganggap kestabilan ekonomi sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan ketidakstabilan harga, serta solusi yang didasarkan pada ekonomi syariah yang bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih adil dan stabil.

Pemasaran sangat penting untuk penjualan karena tanpa pemasaran, barang atau jasa tidak akan dijual. Kesehatan pasar sangat penting dalam pemasaran karena mekanisme pasar dapat menciptakan tingkat harga yang seimbang, yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Namun, apabila terjadi persaingan, tidak keseimbangan harga akan terganggu, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kemakmuran umum. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk menentukan berapa harga barang atau jasa yang akan ditetapkan. Penetapan harga ini akan berdampak pada beberapa tujuan penetapan harga, seperti keuntungan hasil jual dan bagian pasar. Jika seseorang ingin mendapatkan keuntungan yang besar, harga harus dinaikkan oleh tinggi di jika harga barang atau jasa tidak seimbang.

Dalam harga yang telah ditetapkan secara historis karena berbagai faktor, pergerakan harga naik turun yang tidak pasti ini akan berdampak negatif pada semua pihak, baik produsen, pedagang, maupun konsumen. Ketika harga turun drastis, produsen akan mengalami kerugian,

sedangkan ketika harga naik tajam, konsumen akan mengalami kerugian, atau keduanya. Menurut salah satu pedagang di desa, harga sayuran naik turun secara tidak teratur dan sering mahal dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan saat harga murah.

Harga kangkung adalah Rp 5.000 per ikat pada hari pertama dan terus naik menjadi Rp 6.000 per ikat pada hari ketiga dan keempat. Dari hari kelima hingga hari kedelapan, harga terus naik sebesar Rp 8.000 per ikat, dan akhirnya berada di posisi Rp 8.000 per ikat pada hari ke-8.

Pasar sayuran adalah salah satu bagian penting dari perekonomian lokal, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan pedagang dan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Namun, fluktuasi harga yang sering terjadi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi pedagang dan konsumen, dan menghambat upaya untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Harga sayuran dapat berubah di tingkat pedagang keliling karena berbagai hal. Ini termasuk perubahan musiman dalam produksi, permintaan dan pasokan yang tidak seimbang, kebijakan pemerintah mengenai harga, dan hal-hal dari luar seperti cuaca ekstrim, bencana alam, dan akses ke pedesaan. Ketidakstabilan harga ini mempengaruhi keputusan pedagang tentang pembelian dan investasi, serta dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan pendapatan. Masyarakat secara keseluruhan juga merasakan dampak dari fluktuasi harga sayuran. Peningkatan harga dapat menyebabkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga dengan pendapatan terbatas, sementara penurunan harga dapat merugikan pedagang yang berjuang untuk mendapatkan keuntungan yang layak.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang analisis stabilitas harga sayuran di tingkat pedagang untuk memahami komponen yang mempengaruhi perubahan harga dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, kita dapat membuat kebijakan dan strategi yang baik untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal.

Faktor penentu harga sangat penting untuk membuat harga akhir; ini termasuk tujuan harga, keinginan penjual, dan harga yang ditawarkan pesaing. Dari faktor penentu ini, kita kemudian menentukan harga pasar.

ketentuan harga dalam islam antara lain:

1. Kenaikan harga sebenarnya: Kenaikan harga sebenarnya dapat disebabkan oleh peningkatan persediaan uang, penurunan produktivitas, kemajuan aktivitas, dan berbagai pertimbangan kebijakan fiskal dan moneter.

2. Kenaikan harga buatan: Kenaikan harga buatan dapat disebabkan oleh para pengusaha yang serakah atau para pedagang yang sengaja menimbun barang.

A. Harga monopoli: Monopolisasi adalah upaya perusahaan atau kelompok perusahaan yang besar untuk mengontrol pasar dan meningkatkan kontrolnya dengan menerapkan praktik antikompetitif seperti persaingan yang tertutup dan penetapan harga yang mematikan.

Pasar monopoli ini hanya memiliki satu penjual, jadi harganya lebih tinggi. Sementara itu praktek monopoli adalah pemusatan kekuatan ekonomi oleh satu atau lebih pelaku usaha yang mengakibatkan dikuasainya produksi dan pemasaran atas barang dan jasa tertentu sehingga menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat dan dapat merugikan kepentingan umum.

Harga adalah nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga juga dapat berarti kekuatan untuk membeli sesuatu untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin banyak manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukarnya.

1). Selain itu, harga juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai suatu barang atau jasa yang dihitung dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan kombinasi barang atau jasa dan layanan yang disertakannya.

Harga, menurut Ridwan Iskandar Sudayat, adalah tingkat pertukaran barang dengan barang lain

B. Murti dan John menyatakan bahwa satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan adalah harga, sedangkan komponen lain, mix marketing, menunjukkan biaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penjualan atau pemasaran adalah harga. Islam memberikan kebebasan harga, yang berarti bahwa segala jenis harga dalam transaksi jual beli diperbolehkan selama tidak ada undang-undang yang menghalanginya, dan selama harga terjadi atas dasar keadilan dan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Harga sekarang sangat penting; jika harga suatu barang terlalu mahal, itu tidak akan laku, dan jika menjualnya terlalu murah, keuntungan akan berkurang. Jika keputusan untuk menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran, penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan, penjualan, atau bahkan kerugian. Harga juga dapat digambarkan sebagai nisbah nilai barang dengan uang. Dalam dunia modern, nilai harga barang tidak lagi dinisbahkan kepada barang sejenisnya, tetapi dinisbahkan kepada uang. Dalam ekonomi Islam, keseimbangan permintaan dan penawaran menentukan harga. Dalam keseimbangan, atau keseimbangan, semua kekuatan di pasar, termasuk penawaran dan permintaan, berada dalam keadaan seimbang sehingga setiap

variabel yang membentuk pasar, termasuk harga dan kuantitas, tidak lagi berubah. Dalam situasi ini, harga dan jumlah barang yang diminta akan sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

B.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemberdayaan kelompok tani kopi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tapa Baru. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data; metode yang digunakan termasuk observasi, diskusi kelompok, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknik budidaya, peningkatan kelembagaan, dan diversifikasi produk telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen para petani kopi. Selain itu, program ini meningkatkan akses pasar melalui kolaborasi dengan koperasi dan bisnis, meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk menjamin keberlanjutan program, masalah seperti kekurangan modal dan infrastruktur masih perlu ditangani. Pemberdayaan ini memiliki potensi besar untuk menjadi model sukses untuk pengembangan komunitas berbasis pertanian jika dilakukan dengan benar.

C.MANFAAT

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani kopi di Desa Tapa Baru. Para petani mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka melalui pelatihan teknik budidaya, penguatan kelembagaan, dan diversifikasi produk. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup mereka. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah, lembaga pemberdayaan, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan program yang tepat sasaran yang mendukung pertanian berbasis komunitas. Penelitian ini membantu akademisi dan peneliti mempelajari pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Bagi kelompok tani itu sendiri, penelitian ini menjadi motivasi dan contoh nyata betapa pentingnya meningkatkan kapasitas, kerja sama, dan inovasi dalam usaha tani untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi.

D.METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di Desa Tapa Baru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas pemberdayaan dan wawancara mendalam dengan anggota kelompok tani, pemimpin kelompok, dan pihak terkait. Studi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD) juga digunakan untuk meningkatkan data.

Analisis data dilakukan dengan mengurangi, mengkategorikan, dan menyampaikan hasil dalam bentuk cerita atau tabel. Untuk memastikan validitasnya, triangulasi data dan pengecekan anggota digunakan. Proses penelitian mencakup pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya pemberdayaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani kopi di desa tersebut.

1. Tempat Kegiatan

Desa Tapa Baru berada di Kabupaten Empat Lawang, di mana program pemberdayaan kelompok tani dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Meskipun desa ini memiliki banyak potensi pertanian, masih ada beberapa tantangan yang menghalangi mereka untuk mencapai hasil pertanian yang maksimal. Tujuan pemberdayaan kelompok tani di desa ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani mereka dengan cara yang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas mereka. Berbagai program pelatihan, pendampingan, dan akses ke teknologi pertanian kontemporer adalah bagian dari kegiatan ini. Selain itu, diharapkan bahwa kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait akan membantu para petani dalam menghadapi tantangan pasar dan iklim. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing kelompok tani setempat, diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Tapa Baru dapat meningkat secara signifikan.

2. Target Publik

Di Desa Tapa Baru, Kabupaten Empat Lawang, kegiatan pemberdayaan kelompok tani ditujukan kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani lokal, termasuk petani muda dan perempuan. Mereka yang memiliki keterbatasan dalam akses ke informasi, teknologi, atau sumber daya pertanian adalah fokus utama.

3. Jenis Acara

Untuk meningkatkan kehidupan para petani, pemberdayaan kelompok tani di Desa Tapa Baru mencakup berbagai kegiatan. Petani dididik tentang cara mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya alam mereka. Pelatihan teknik bercocok tanam modern dan efisien adalah salah satu kegiatan utama. Selain itu, penyuluhan pertanian yang diberikan oleh ahli

setempat dilakukan untuk memberikan pengetahuan terbaru tentang praktik pertanian yang baik, seperti pengendalian hama dan penggunaan pupuk organik. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen dengan menyediakan benih unggul dan alat pertanian sederhana. Untuk mempermudah akses ke pasar, alat pertanian, dan permodalan, langkah strategis yang diambil adalah membentuk koperasi tani. Pembuatan kompos dari limbah organik lokal juga membantu meningkatkan kualitas tanah secara berkelanjutan.

Untuk mendukung pemasaran hasil panen, petani juga menggunakan strategi pemasaran penyuluhan untuk mendapatkan harga penjualan yang lebih menguntungkan. Untuk memastikan bahwa petani dapat mengatasi masalah dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari, semua kegiatan ini digabungkan dengan pendampingan teknis berkelanjutan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Oleh karena itu, kelompok tani di Desa Tapa Baru diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kemandirian mereka melalui program pemberdayaan ini.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani kopi di Desa Tapa Baru telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi masih ada beberapa masalah yang harus diperhatikan. Peningkatan kapasitas petani untuk mengelola budidaya kopi menjadi salah satu keberhasilan utama. Pelatihan membantu petani menjadi lebih mahir dalam memilih bibit yang baik, mengelola lahan dengan baik, dan melawan hama dan penyakit tanaman. Hal ini meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen secara langsung.

Selain itu, varietas bisnis mulai berkembang. Selain menjual biji kopi mentah, kelompok tani juga mulai menghasilkan kopi olahan, seperti bubuk kopi kemasan dengan merek lokal. Selain itu, beberapa petani kopi menggunakan peluang yang ditawarkan oleh wisata kopi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Mereka melakukan ini dengan mendirikan agrowisata yang memungkinkan pengunjung menyaksikan proses budidaya dan pengolahan kopi.

Dari perspektif pemasaran, kelompok tani berhasil meningkatkan akses ke pasar dengan bekerja sama dengan koperasi dan perusahaan yang mempromosikan produk kopi mereka. Hal ini membantu petani mendapatkan harga jual yang lebih baik, mengurangi ketergantungan mereka pada tengkulak, dan menghasilkan uang yang lebih konsisten.

Organisasi kelompok tani juga menjadi lebih kuat. Koperasi tani di desa ini membantu petani mengelola hasil panen mereka, mendapatkan pembiayaan, dan mendapatkan bahan baku

dengan biaya yang lebih rendah. Semua anggota kelompok mendapat manfaat langsung dari pengelolaan kolektif ini, yang meningkatkan daya saing mereka di pasar. Kesehatan masyarakat meningkat sebagai hasil dari pemberdayaan ini. Pendapatan petani meningkat, yang terlihat dari peningkatan taraf hidup seperti pendidikan anak yang lebih baik, layanan kesehatan, dan rumah tangga yang lebih baik. Namun, ada beberapa masalah yang masih perlu ditangani, seperti keterbatasan infrastruktur desa yang membuat distribusi hasil panen sulit, kurangnya dana untuk membeli peralatan canggih, dan kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif anggota kelompok tani.

Saat tanaman kopi umumnya berumur 2,5 hingga 3 tahun, buah yang sudah masak dipetik. Perubahan warna kulit buah menunjukkan bahwa buah sudah matang. Berwarna hijau tua menunjukkan bahwa buah masih muda, berwarna kuning menunjukkan bahwa buah sudah setengah masak, dan berwarna merah menunjukkan bahwa buah sudah masak penuh, yang akan menjadi hitam-hitaman setelah terlampaui. Untuk mendapatkan hasil kopi yang baik, kulit buah harus dipetik saat buah sudah masak penuh.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemberdayaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan, penguatan kelembagaan, dan pemasaran berbasis komunitas. Namun, keberlanjutan program membutuhkan dukungan terus menerus dari pemerintah, mitra swasta, dan partisipasi penuh dari kelompok tani. Desa Tapa Baru dapat menjadi contoh sukses pemberdayaan pertanian berbasis komunitas jika dikelola dengan benar.

Selain memberikan pelatihan budi daya kopi, Tim Pengabdian juga memberikan bantuan bibit kopi kepada kelompok tani. Ini dilakukan karena minat anggota kelompok tani untuk memanfaatkan lahan untuk meningkatkan produksi kopi seiring dengan meningkatnya permintaan kopi.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani mendapat manfaat dari pemberdayaan melalui pelatihan, penguatan institusi, diversifikasi produk, dan peningkatan akses pasar. Selain meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya kopi dan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, program ini juga membuka peluang bisnis baru yang meningkatkan nilai.

Meningkatnya pendapatan petani menunjukkan keberhasilan tersebut, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan seperti akses pendidikan, kesehatan, dan kondisi kehidupan

yang lebih baik. Penguatan kelembagaan melalui koperasi meningkatkan daya tawar petani dan memberi mereka stabilitas ekonomi.

Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, seperti infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya dan peralatan, serta kebutuhan akan kesadaran kolektif yang lebih besar di antara anggota kelompok. Akibatnya, dukungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

2009, Undang-undang no 11 tahun, 'Kesejahteraan Sosial'

Lantarsih, Retno, Benilda Alianca, Putri Hastuti, and Luki Fauzan, 'Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi', Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP) 2022, 2022, 7-15

Mubyarto, Ekonomi Rakyat Dan Program IDT (Yogyakarta, 2000)

Ridwan, Muhamad, Hani Subagio, Yuliawati Yuliawati, Alvian Alvin Mubarak, and Atik Setyani, 'Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Produksi Kopi Rendah Kafein Berbahan Biji Buah Salak', Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (2023) <<http://dx.doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.561>>

Soetomo, Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkan Dalam Perspektif Masyarakat Lokal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Sugiarto, Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pembagian Subsidi Pemerintah, 2016, IV

Sunyoto Usman, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta, 2016)

Undang-undang no 16 tahun 2006, 'Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan'

Zaini Miftach, 'Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Mukti Melalui Pemanfaatan Program AUPP Dan Kartu Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat', 2018, 53-54